

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang penulis ungkapkan tentang gambaran penerapan model *cooperative learning* pada pelatihan pemandu dasar (PPD) Lapenkopnas. Adapun faktor yang menunjang dalam pelatihan tersebut adalah mengenai perencanaan penerapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan serta evaluasi pada pelatihan, maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan model kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci dan memperoleh yang dapat mengungkapkan data dari pelatihan yang telah diselenggarakan dengan cara menuturkan data-data yang didapatkan di lapangan, dianalisis, kemudian diklarifikasi melalui cara-cara seperti wawancara, observasi, dan studi kasus. Sesuai dengan metode deskriptif yang di jelaskan oleh Surakhmad (2004. Hlm. 139) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan “metode penyelidikan yang mencakup beberapa teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi, penyelidikan, dengan teknik *interview*, observasi, atau studi kasus, dan operasional.

Peneliti dapat memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya dalam beberapa langkah/tahapan dalam menjawab pertanyaan penelitian, berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan melalui tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Sesuai dengan penjelasan dari Moleong (2004, hlm.85) yang telah menjelaskan empat tahapan dalam melakukan penelitian, berikut merupakan tahapan yang dijelaskan oleh moleong.

3.1.1 Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ada enam tahapan yang harus peneliti lakukan, ditambah dengan satu pertimbangan yang harus peneliti lpan Sopian, 2018

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL
(LAPENKOPNAS)**

pahami, yaitu etika dalam melakukan penelitian dilapangan. Uraian kegiatan dan pertimbangan tersebut, pada tahap pra lapangan, peneliti pun melakukan observasi secara langsung pada pelatihan pemandu dasar koperasi di lembaga pendidikan perkoperasian (Lapenkopnas) yang terletak di Jatinangor, Sumedang.

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan agar peneliti dapat menemukan sebuah permasalahan yang ada pada penerapan model pembelajaran kooperatif learning, yang nantinya peneliti akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran tersebut.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam tahapan selanjutnya peneliti melakukan pemilihan lokasi yang akan dijadikan tempat dalam melakukan penelitian, peneliti memilih lembaga pelatihan perkoperasian (Lapenkopnas) karena lembaga ini merupakan lembaga pelatihan yang sering mengadakan pelatihan perkoperasian, dan peserta yang mengikuti pelatihannya pun sangat dinamis dari mulai usia produktif sampai dengan usia yang sudah dewasa, bahkan sudah dikatakan lansia.

3. Mengurus Perizinan

Tahapan selanjutnya yaitu peneliti mengurus perizinan penelitian kepada pihak lembaga pendidikan perkoperasian nasional yang diberikan kepada Bapak Arifuddin, S.Pd selaku direktur sekaligus trainer pada pelatihan pemandu dasar di Lapenkopnas.

4. Menjajaki Dan Menilai Lapangan

Setelah itu peneliti melakukan pra penelitian yakni melihat langsung proses pembelajaran, proses penerapan model pembelajaran kooperatif, dan menentukan fokus penelitian yakni difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada pelatihan pemandu dasar koperasi.

5. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

Selanjutnya peneliti memilih informan penelitian untuk mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni, pengelola, trainer, dan peserta pelatihan.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Selanjutnya peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang nantinya dapat diperlukan dalam proses penelitian.

Setelah rancangan penelitian didiskusikan dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan kelengkapan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan, mulai dari persiapan fisik, materi, mental serta media dan alat yang mendukung untuk membantu dalam pengumpulan data atau informasi yang peneliti akan dapatkan di lapangan.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan ini hal yang pertama yang peneliti lakukan pendekatan dengan pihak-pihak yang turut serta dalam penelitian ini seperti pengelola, trainer dan peserta pelatihan, tujuannya adalah agar dapat bekerjasama dan saling bertukar pikiran dan dapat memperoleh informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, setelah melakukan pendekatan peneliti mulai memfokuskan pada informasi yang dibutuhkan dan sudah didapatkan pada saat pengamatan awal dengan melakukan pengamatan secara langsung proses penerapan model pembelajaran kooperatif pada pelatihan pemandu dasar koperasi ini, pengamatan awal ini dilakukan selama peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan di lembaga tersebut. Setelah itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola, trainer, dan peserta pelatihan pemandu dasar koperasi sesuai dengan kebutuhan penelitian serta instrumen penelitian yang telah di susun oleh peneliti. Setelah hasil wawancara dan pengumpulan data-data di lapangan dirasa sudah cukup lengkap, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, dan dalam tahapan pekerjaan lapangan ada beberapa hal yang perlu

lpan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

diperhatikan yakni dibagi atas tiga bagian, yaitu : (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah itu mulai memfokuskan informasi yang akan menjadi bahan wawancara langsung dengan *trainer*, pengelola serta peserta pelatihan terkait dengan objek penelitian. Selama proses dalam pengumpulan data peneliti mencatat seluruh informasi yang didapat dari objek penelitian baik melalui wawancara, observasi ataupun melalui dokumen-dokumen yang beririsan dengan penyelenggaraan pelatihan pemandu dasar (PPD) Koperasi di Lapenkopnas (Lembaga Pendidikan Koperasi) yang tengah diselenggarakan.

3.1.3 Analisis Data

Pada penelitian Kualitatif, penelitian harus dilakukan sebelum memasuki lapangan, selagi berada dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Kegiatan analisis ini di mulai dengan memulai pengumpulan data dan informasi sebagai hasil dari wawancara, observasi, serta dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dari penelitian kualitatif.

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pelaksanaan penelitian dilapangan dan memperoleh data yang selanjutnya dapat dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif secara umum sejak awal sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada dilapangan, serta peneliti setelah selesai dilapangan yang dilakukan secara terus menerus. Adapun data yang peneliti peroleh melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan melakukan analisis data atau mengolah data dalam penelitian kualitatif seperti melakukan reduksi data, *mendisplay*, sampai menganalisis data.

3.1.4 Penulisan Laporan

Dalam tahapan penulisan laporan maka penulisan laporan harus dilakukan dengan sistematis, laporan penelitian ini sangat erat kaitannya dengan uraian-uraian mengenai pemoresesan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tahap penulisan hasil penelitian merupakan

Ipan Sopian, 2018

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL
(LAPENKOPNAS)**

tahap akhir dari sebuah penelitian, selanjutnya dikomunikasikan dengan dosen pembimbing, dan penulisan hasil penelitian di sesuaikan dengan format penulisan karya tulis di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Peneliti memilih subjek dan informan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan pemilihan informan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antar lain bahwa subjek tersebut harus terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pelatihan pemandu dasar koperasi ini, selain itu juga informan harus memahami dan mengerti secara mendalam tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi subjek tersebut dalam pelatihan pemandu ini.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti dalam menentukan subjek penelitian dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang menganggap subjek penelitian yang dipilih memahami sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian.

Dan selain itu pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni memilih pengelola karena pengelola (Bpk. Ariffudin) mengetahui tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif, selanjutnya trainer (Bpk. Irwansyah) merupakan trainer ahli dan trainer senior sehingga segala bentuk persoalan, beliau memahami dan kelebihan informan ini mengetahui betul keadaan yang sebenarnya pada pelatihan pemandu dasar ini, selanjutnya peserta pelatihan, peserta yang dipilih oleh peneliti merupakan perwakilan dari setiap koperasi dan menjadi ketua tim dari koperasi tersebut sehingga sudah menjadi *refreseatatif* dari seluruh jumlah peserta.

Peran partisipan dalam sebuah pelatihan sangatlah penting, karena dengan adanya partisipan informasi yang peneliti harapkan dapat diperoleh, selain itu pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok dalam penelitian dapat terjawab oleh partisipan.

Partisipan atau biasa disebut subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi informan, yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh

Ipan Sopian, 2018

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL
(LAPENKOPNAS)**

peneliti Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive*, Sugiyono (2013, hlm. 52) menjelaskan bahwa *purposive* diartikan sebagai subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (1992, hlm. 102) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, serta tempat yang dipermasalahkan melekat sedangkan responden penelitian merupakan orang yang dapat merespon, memberikan, informasi tentang data dalam penelitian.

Sugiyono (2009, hlm. 303) menjelaskan bahwa sampel sebagai sumber informasi idealnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu tidak hanya sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Masih dalam keadaan terlibat sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hanya dari kemsannya saja.
5. Mereka yang pada mulanya cukup asing dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian yakni pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan proses pembelajaran pada pelatihan pemandu dasar Koperasi adapun subjek dalam penelitian ini Berjumlah 5 orang adapun ke 5 partisipan tersebut adalah sebagai berikut :

1. 1 orang *Trainer* yang memberikan pembelajaran peserta pada Pelatihan Pemandu Dasar (PPD) koperasi, adapun *trainer* yang menjadi objek penelitian berjumlah 1 orang karena *trainer* yang menjabarkan mengenai materi yang disampaikan dalam pelatihan pemandu dasar ini merupakan *trainer* ahli yang sudah berpengalaman serta mempunyai banyak pengalaman dalam dunia perkoperasian.

Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Peserta Pelatihan Pemandu Dasar (PPD), yang mengalami suatu perlakuan dari proses pelatihan yang dijalankan. Adapun yang menjadi objek nya adalah 3 peserta yang mewakili dari berbagai Koperasi yang mengikuti pelatihan tersebut yakni setiap ketua tim dari setiap koperasinya.
3. Pengelola lembaga Lapenkopnas karena merupakan pihak yang mengetahui seluruh alur dari penerapan model kooperatif pada pelatihan pemandu ini dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi di dalam pelatihan pemandu dasar ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Koperasi (Lapenkopnas) Nasional yang terletak di Gedung D-III Lt 2 Kampus IKOPIN Jl. Raya Bandung Sumedang Km 20,5 pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya adalah lokasi yang cukup strategis untuk melakukan penelitian, selain itu fokus permasalahan yang diambil sangatlah menarik untuk diteliti dan dapat menjadikan bahan masukan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

3.3. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan model kualitatif yakni melihat, mengkaji, dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna dari fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam menghimpun dan mengumpulkan data dalam memecahkan permasalahan penelitian, adapun peneliti akan mengambil objek wawancara yaitu pengelola, *trainer*, dan peserta pelatihan pemandu dasar Koperasi, dalam pengumpulan informasi dan data peneliti membutuhkan waktu selama 1 bulan dengan melakukan penelitian setiap minggu 4-6 kali ke tempat penelitian dan pada saat pelaksanaan pelatihan peneliti mengikuti 3 pelatihan pemandu dasar koperasi yang berbeda-beda pesertanya. Dalam teknik pengumpulan data disini dimaksudkan untuk mengurangi ketidak akuratan dalam penelitian, peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan

Ipan Sopian, 2018

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL
(LAPENKOPNAS)**

beberapa cara dengan harapan data yang diperoleh dapat saling melengkapi satu sama lainnya. Berikut tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti bertempat di Lapenkopnas (lembaga pendidikan koperasi) yang bertempat di Jatinangor Kabupaten Sumedang, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk berada dilapangan sebelum melakukan wawancara dengan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mencoba mendekati diri dengan beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini seperti peserta pelatihan, *Trainer*, dan pengelola dari lembaga pelatihan tersebut. Informan yang ditemui oleh peneliti adalah satu orang *trainer* dan mewawancarai mengenai proses, pelaksanaan, sampai evaluasi model pembelajaran kooperatif wawancara dilakukan kepada trainer sebanyak 3 kali, informan kedua adalah dengan menemui pengelola dari lembaga pelatihan peneliti mendapat informasi dari pengelola mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan, peneliti pun melakukan wawancara dengan pengelola sebanyak 3 kali, dan yang terakhir adalah dengan menemui 3 orang peserta Diklat tofik yang ditanyakan dan ditelitipun masih sama yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan peneliti melakukan penelitian sebanyak 1 kali kepada 1 orang peserta . Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan tahapan yang sesuai dengan pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam berbaur dengan program pembelajaran pada pelatihan. Pada saat wawancara peneliti memperhatikan dengan sebaik-baiknya jawaban dari para informan dan kemudian mencatat nya semua hal yang diampaikan oleh informan. Metode wawancara ini peneliti terapkan pada *trainer*, pengelola lembaga Lepenkop, dan peserta pelatihan pemandu dengan melalui tatap muka secara langsung melalui orang perorang sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat kondisi informan secara langsung pada saat

Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diwawancarai, harapannya adalah data yang diperlukan dapat diungkapkan dengan jelas.

Penggunaan teknik wawancara ini diharapkan dalam penggambaran mengenai penerapan model *cooperative learning* oleh *trainer* pada proses pelatihan pemandu dasar koperasi, dapat mengungkapkan kelengkapan dan kejelasan mengenai proses yang berlangsung dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning*.

2. Observasi

Dalam proses observasi, peneliti melihat secara langsung mengenai proses pembelajaran yang terjadi didalam maupun diluar kelas. Dalam melihat kondisi pembelajaran tersebut peneliti mempersiapkan lembar observasi berupa *check list* dan pengisian lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sehingga hal-hal yang terkait dengan objek penelitian dapat terekam dalam instrumen yang telah dibuat.

Menurut Chony Djunaidi (2007, hlm.165) pengertian Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan, untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang bertujuan mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kondisi objektif dilapangan yang peneliti lihat di lokasi pelatihan Lapenkopnas, mengetahui gambaran mengenai penyelenggaraan dan proses pembelajaran pada pelatihan tersebut.

3. Studi dokumentasi dan Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan sebuah cara pengumpulan data sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, dokumen-dokumen yang ada dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi data untuk mengecek kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kepustakaan yang tersedia. Dalam pengumpulan data, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri karena peneliti memiliki tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan alat pengumpul data yang lain. Dokumen yang dimiliki oleh Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

peneliti didapatkan dari objek penelitian. Dokumen tersebut berupa petunjuk teknis penyelenggaraan, kurikulum pembelajaran, data peserta pelatihan, serta laporan dalam penyelenggaraan pelatihan, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran dalam pelatihan pemandu dasar koperasi.

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi digunakan oleh peneliti yang diperuntukan untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, kegiatan proses pembelajaran peserta didik.

3.4. Analisis data

Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dapat berupa deskriptif, data yang berbentuk uraian yang menurut peneliti terkait dengan *focus* penelitian yang sedang diteliti pengolahan dan analisis dilakukan dengan ketentuan-ketentuan penelitian. Diharapkan melalui teknik yang dilakukan ini bisa diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal penelitian sampai akhir penelitian.

Sedangkan menurut moleong mengemukakan bahwa analisis data Kualitatif (dalam Iskandar, 2013, hlm.224) adalah “mengorganisir data, menyortir data hingga berurutan, menemukan apa yang penting sehingga dapat dijelaskan dalam pelaporan penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah dalam penyampaian dan analisis data dalam sebuah penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam proses pereduksian data merupakan proses dalam pengumpulan data memilih, dan menyortir data yang telah peneliti peroleh dilapangan, sesuai dengan persoalan yan telah ditemukan serta memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai hasil pengumpulan data selama melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti merekam data yang berada dilapangan dalam bentuk catatan-ctatan yang dilakukan saat penelitian dilapangan, menafsirkan serta menyelesi dari data-data dan disesuaikan dengan fokus masalah yang sedang dteliti.

2. Melakukan Display Data Atau Penyajian Data

Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti saat penelitian, peneliti mencoba mengumpulkan dan menyusun hasil penelitian secara sistematis guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian yang sedang dilaksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam tahap ini pencarian intisari atau makna dari data yang telah disajikan. Awalnya kesimpulan sementara akan tetapi perlu ditambahkan data pendukung agar lebih jelas makna dari data yang telah dikumpulkan, kemudian diverifikasi ulang selama penelitian seang dijalankan. Dalam tahapan ini didukung oleh oleh teknik dan analisis data yang peneliti sedang gunakan, yakni triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan merupakan kumpulan data atau informasi yang telah peneliti kumpulkan dari berbagai sumber dan alat yang berbeda.

Ada beberapa penjelasan mengenai triangulasi data diantaranya menurut Moleong (2004, hlm. 178) mengemukakan bahwa triangulasi adalah tehnik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan data lain diluar data itu yang bertujuan sebagai data pembanding terhadap data tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 241) mengemukakan bahwa “Triangulasi data mengumpulkan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dan tehnik yang telah ada , yang bertujuan untuk menguji kebenaran data tersebut.” Dari beberapa pemnyataan ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sebagai data pendukung untuk menguji keabsahan dari data utama.

Trianguasi dari sumber dan data yang berbeda digunakan untuk membandingkan serta mengecek drajat kepercayaan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, menurut Patton (dalam Moleong, 2004, hlm. 178) dalam hal tersebut dapat diperoleh mealui membandingkan data hasil dari hasil pengamatan dan dari dengan data wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa

Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

yang dikatakannya secara pribadi saat sedang wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain seperti, orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isu atau dokumen yang saling berkaitan, dalam ini mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pendapat, pemikiran atau pandangan maka dari itu peneliti memilih informan dari 3 status yang berbeda yakni dari pengelola, tariner, dan peserta yang melakukan pembelajaran.

3.5. Metode dan Model Penelitian

Penerapan metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti menghasilkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian ilmiah tentunya tidak terlepas dari cara atau teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggambarkan penerapan model *cooperative learning* yang digunakan oleh para *trainer* pada pelatihan pemandu dasar koperasi di Lembaga Pendidikan perkooperasian (Lapenkopnas), dengan unsur-unsur yang harus diselesaikan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan, manfaat. Maka dari itu peneliti menggunakan metode deskriptif karena berdasarkan kepada sebuah permasalahan yang sedang diteliti yaitu terkait dengan penerapan model *cooveratif learning* oleh pada pelatihan pemandu dasar koperasi di Lembaga Pendidikan Koperasi (Lapenkopnas) serta selanjutnya yakni menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau studi dokumentasi.

Metode penelitian adalah sebuah cara berfikir dan berbuat sesuatu yang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti guna kelancaran dalam menjalankan penelitian. Penelitian sendiri menurut Sonny (2013, hlm.51) Penelitian bisa dikatakan sebagai “*research*” dalam penulisan bahasa Indonesia, sebagai riset. *Re* = kembali, dan *search* = mencari. Dengan semikian dalam sebuah uraian bebas, arti Ipan Sopian, 2018

MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)

riset atau penelitian adalah “mencari kembali”. Boleh jadi pengertian penelitian dari banyak yang meneliti dianggap lebih efektif, karena banyak penemuan yang mendukung kearah sana, upaya penemuan kembali tentang sesuatu pengetahuan, tentang suatu analisis ilmu pengetahuan atau suatu teori. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) yaitu merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam hubungannya dengan metode penelitian, menurut Gee (dalam Gina,2000.hlm. 9) memberikan tanggapannya sebagai berikut.

Dalam berbagai Definisi penelitian, terkadang ciri tertentu yang lebih kurang bersamaan. Adanya suatu pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan baru, atau sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi(tafsiran) baru dari pengetahuan timbul. Metode yang digunakan bisa saja ilmiah atau tidak tetapi pandangan harus kritis dan prosedur harus sempurna. Tenaga bisa saja signifikan atau tidak. Dalam masalah aplikasi, maka tampaknya aktivitas lebih banyak tertuju kepada pencarian (*search*) daripada suatu pencarian kembali (*re-search*). Jika proses yang terjadi adalah hal yang selalu diperlukan maka penelitian sebaliknya digunakan untuk menentukan ruang lingkup dari konsep dan bukan kehendak untuk menambah definisi lain terhadap defisi-definisi yang telah begitu banyak.

Metode penelitian merupakan sebuah langkah berfikir yang dipersiapkan oleh peneliti dengan sebaik-baiknya dalam melakukan sebuah penelitian sedangkan menurut More (1995, hlm. 1) menjelaskan dasarnya penelitian merupakan suatu proses yang hampir tidak diberi batasan dan terdapat banyak sifat rahasia (mistik) serta keengganan orang lain untuk menelitinya. Penelitian inipun bisa dilakukan meliputi kisaran pengkajian yang luas, dari mulai pemberian ataupun penyelidikan secara sederhana samapi penyusunan percobaan penelitian. Penerapan model dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model kualitatif.

3.6 Isu Etik

Ipan Sopian, 2018

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL
(LAPENKOPNAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran yang dikhususkan dalam penerapan model *cooperative learning* oleh *trainer* pada pelatihan pemandu dasar (PPD) di lembaga pelatihan koperasi nasional (Lapenkopnasnas). Model pembelajaran *cooperative learning* model yang diterapkan dalam pembelajaran pada pelatihan pemandu dasar (PPD) Koperasi. Penyelenggaraan pelatihan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yaitu penympain materi oleh *trainer*, dan penyampain materi melalui permainan, diskusi dan merupakan pengaplikasian dari materi yang telah didapat oleh peserta pelatihan.

Penyelenggaraan PPD ini peserta diwajibkan untuk menaati segala peraturan dan persyaratan yang telah dijelaskan oleh penyelenggara berdasarkan pedoman pelatihan PPD.

Ipan Sopian, 2018

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL
(LAPENKOPNAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu